

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Arikunto mendefinisikan “PTK sebagai suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.¹ Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat refleksi, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran.²

Dari beberapa pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat ditarik kesimpulan bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), hal. 3.

²Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009), hal. 8.

pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :³

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu :⁴

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Proposional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 155.

⁴Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publiser, 2007), hal. 17.

- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas menurut Zainal Aqib meliputi :⁵

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan peneliti senantiasa terlibat,

⁵Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 16

selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁶

- a. Perencanaan (*plan*)
- b. Melaksanakan tindakan (*act*)
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*) dan
- d. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

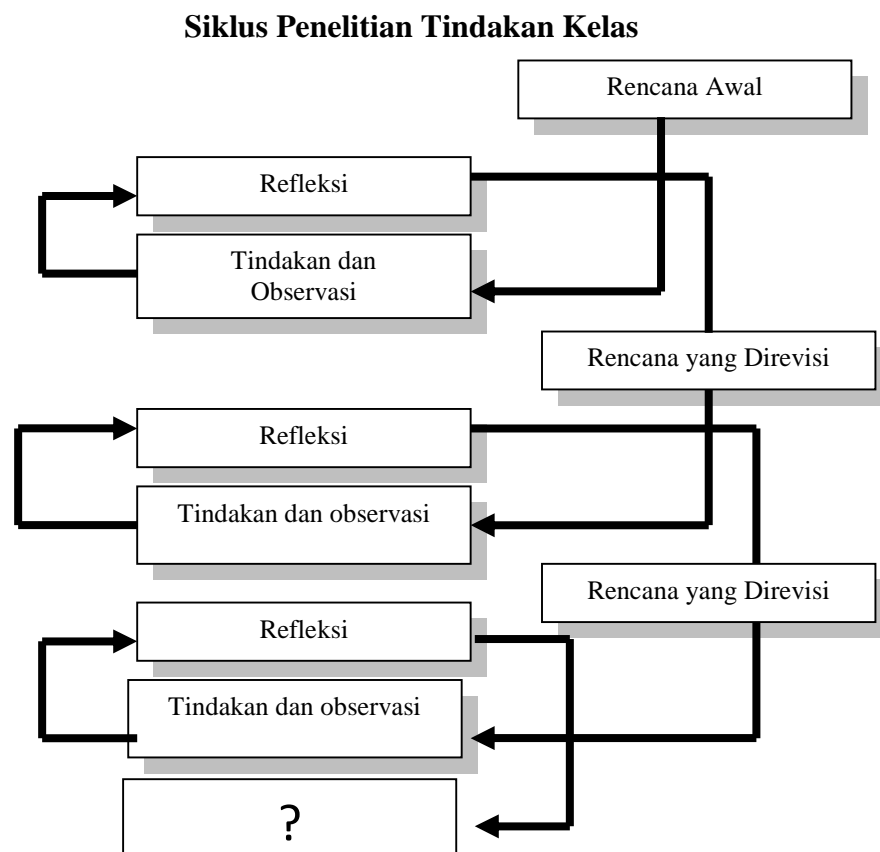
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk

⁶*Ibid*, hal. 63

lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc.

Taggart berikut :⁷

Gambar 1



⁷Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal. 16.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif Gendingan terletak di Desa Gendingan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran Bahasa Arab kelas III pada materi (di kebun). Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

- 1) Pembelajaran di MI Ma'arif Gendingan Tulungagung belum ada yang menggunakan model mengajar kooperatif tipe *snowball throwing* dan guru masih menggunakan metode konvensional dalam penyampaian materi pelajaran.
- 2) Peserta didik kurang termotivasi saat mata pelajaran Bahasa Arab di kelas.
- 3) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena strategi dan metode yang digunakan masih kurang tepat.

2. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MIMa'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung, yang terdiri dari 36 siswa dengan komposisi 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subyek penelitian karena peserta didik belum bisa menguasai materi tertentu dan dari 36 peserta didik ada 17 peserta didik yang belum mencapai standar KKM.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.⁸ Menurut Amir Da'in Indrakusuma menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.⁹

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesdaanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :¹⁰

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89.

⁹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), cet. 1, hal. 86

¹⁰Mulyasa, *Kurikulum Berbasis.....* hal. 100

1) Pre Tes (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.

2) Post Tes (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan.

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :¹¹

Tabel 1.1. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

¹¹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung ; Mandar Maju, 1989), hal. 122

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.¹²

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan¹³. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk

¹² Ngalm Purwanto, *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 25.

menjaring data aktivitas peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan¹⁴. Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan¹⁵.

Tujuan wawancara adalah :¹⁶

- 1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
- 2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- 3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III dan siswa kelas III. Bagi guru kelas III wawancara dilakukan untuk

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

¹⁵Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .* hal. 89

¹⁶Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

d. Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-motode lain, adalah metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.¹⁷

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto siswa. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal 231

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 209.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁹

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistic deskriptif. Tujuan analisis ini adalah untuk mendiskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar.

Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.²⁰

1) Reduksi Data

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari

¹⁹*Ibid*, hal. 280

²⁰*Ibid.*, hal. 288-289

wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal.

2) Kategorisasi

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3) Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4) Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut berupa deskripsi/gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi adalah menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan

ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka dilakukan tindakan selanjutnya dan jika sudah tercapai tujuan dari pembelajaran maka penelitian dihentikan.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, makin tinggi pula derajat

penguasaan belajar yang dituntut bagi para siswa sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.²¹

Indicator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya 75. Rumusnya adalah:²²

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut.

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 70 % dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran Bahasa Arab materi (di kebun) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

²¹ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

²² Purwanto, *Prinsip-Prinsip.....*, hal. 112

F. Tahapan-tahapan Penelitian

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.²³

Table 3.2 Tahap-tahap Penelitian

Siklus I	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan pembelajaran 2. Menentukan dasar penelitian 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyusun lembar kerja siswa 5. Menyiapkan sumber belajar 6. Mengembangkan format penilaian 7. Mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> 8. Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)
	Pengamatan	<ol style="list-style-type: none"> 9. Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan 10. Menilai hasil tindakan sesuai format

²³Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 109-110

		yang telah disiapkan
	Refleksi	<p>11. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan</p> <p>12. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa</p> <p>13. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</p>
Siklus II	Perencanaan	<p>14. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah</p> <p>15. Pengembangan program tindakan kedua</p>
	Tindakan	16. Pelaksanaan tindakan kedua
	Pengamatan	17. Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua

	Refleksi	18. Evaluasi tindakan kedua
Siklus III	Perencanaan	19. Identifikasi dan penentuan alternatif pemecahan masalah 20. Pengembangan program tindakan ketiga
	Tindakan	21. Pelaksanaan tindakan ketiga
	Pengamatan	22. Pengumpulan dan analisis data tindakan ketiga
	Refleksi	23. Evaluasi tindakan ketiga
Siklus berikutnya		
Simpulan dan saran		

Tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap pelaksanaan tindakan (tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi).²⁴

a. Tahap pendahuluan (Pra Tindakan)

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

²⁴ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal. 30.

Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan dialog dengan guru bidang studi Bahasa Arab kelas III MI Ma'arif Gendingan Kedungwaru Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menentukan subyek penelitian.
- 5) Membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.
- 6) Membuat soal tes awal.
- 7) Melakukan tes awal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1). Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan pada observasi awal untuk mengetahui yang menjadi dalam perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing.

2). Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, melakukan

tes awal, dan pada akhirnya melakukan evaluasi dengan member soal-soal yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

3). Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung untuk mencatat apapun yang terjadi didalam kelas dan mencatat bagaimana perilaku siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

4). Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan atau siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan:

- a) Evaluasi tindakan yang telah dilakaukan meliputi: evaluasi waktu, mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- b) Melakukan pertemuan dengan teman sejawat untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran (RPP).
- c) Memperbaiki pelaksanaan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya dan evaluasi tindakan I.